

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Anggoro (2009: 17) kegunaan desain penelitian “adalah bahwa desain penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan dan atau mengetes hipotesis penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian Studi kasus tunggal. Tohirin (2012: 22) memberikan penjelasan bahwa “studi kasus tunggal memungkinkan Anda untuk melakukan eksplorasi mendalam dan spesifik tentang kejadian tertentu atau beberapa peristiwa dari sebuah fenomena. Salah satu alasan peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus tunggal karena subyek yang akan diteliti adalah penerapan *smart tourism system*. Pada penelitian ini, peneliti akan mempelajari penerapan *smart tourism* di Kota Yogyakarta.

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah. (Silalahi, 2010:77)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini merupakan beberapa *stakeholder* pariwisata yang terkait menurut konsep pada BAB sebelumnya. Stakeholder pariwisata yang akan menjadi partisipan adalah Dinas Pariwisata tingkat kota, hotel, travel agent, pusat

perbelanjaan & oleh-oleh dan atraksi wisata. Seluruh partisipan berada di wilayah Kotamadya Yogyakarta, sesuai dengan batasan penelitian, jumlah partisipan dari setiap jenis industri pariwisata yang akan menjadi sample yaitu berjumlah dua industri.

Pemilihan sampel purposif atau bertujuan, kadang-kadang disebut sebagai judgement sampling, merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Mereka dipilih karena dipercaya mewakili satu populasi tertentu. Pilihan atas sampel purposif karena peneliti menguji pertimbangan pertimbangannya untuk memasukkan unsur atau subjek yang dianggap khusus dari suatu populasi tempat dia mencari informasi. Peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian atas karakteristik anggota sampel yang dengannya diperoleh data yang sesuai dengan maksud penelitian. Dengan mengambil secara hati-hati unsur tertentu dari populasi, peneliti akan memperoleh informasi tentang populasi. Sebagai contoh, jika peneliti ingin menemukan apa yang memotivasi manajer wanita hingga membuat dia sampai pada tingkat manajer atau bahkan manajer puncak, orang yang dapat memberikan informasi atau tangan pertama adalah manajer wanita atau wanita yang menduduki posisi penting dalam organisasi.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Karena penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan

spesifik. Marshall dan Rossman dalam Wilson (1998: 6) membagi metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif menjadi dua bagian utama: primer dan tambahan. Berikut yang termasuk teknik primer:

1. Partisipasi melibatkan keterlibatan tangan pertama dalam masyarakat yang dipilih untuk belajar. Ini bisa berkisar dari sedang hingga intensif.
2. Observasi adalah perekaman sistematis dari peristiwa, perilaku, dan artefak. Peran peneliti adalah salah satu yang melihat.
3. Wawancara mendalam adalah percakapan antara peneliti dan peserta dan dapat berkisar dari yang sepenuhnya terstruktur hingga terbuka. Subtopik wawancara mendalam meliputi: (a) wawancara etnografi, di mana pertanyaan-pertanyaan deskriptif, struktural, dan kontras memperoleh informasi dari para peserta; (b) wawancara fenomenologis, di mana para peserta diarahkan untuk mengungkapkan "pandangan dunia" mereka; (c) wawancara elite, di mana hanya yang berpengaruh dan terkemuka diwawancarai; dan (d) focus group interviewing, di mana peneliti mendorong anggota kelompok untuk mengekspresikan keyakinan dan sudut pandang yang berbeda.
4. Tinjauan dokumen adalah cara yang tidak mengganggu untuk mengumpulkan informasi tentang kejadian sehari-hari. Dokumen mungkin termasuk notulen rapat, log, pengumuman, pernyataan kebijakan, dan surat.

Teknik pengumpulan data tambahan termasuk yang berikut:

1. Studi Dokumentasi menurut Sugiyono (2005:83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Silalahi (2010: 339) dapat dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data (dalam wujud kata-kata) mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses" sebelum siap digunakan (melalui pencatatan pengetikan, penyuntingan atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2010: 339), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaktif pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis".

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian

pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi, dalam penelitian kualitatif, "reduksi data" tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi

dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dewasa ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis. Merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analisis.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi

konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian kian meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya "secara induktif".

Kesimpulan atau kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin begitu saksama dengan peninjauan kembali untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif". Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.

E. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Ada dua faktor yang memengaruhi validitas instrumen pengukur, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berada dalam alat ukur itu sendiri. Ini berhubungan dengan proses perancangan instrumen pengukur, yaitu apakah telah mengikuti langkah-langkah atau prosedur yang tepat. Tentang hal ini, ada dua hal yang harus diperiksa. Pertama, berhubungan dengan operasionalisasi variabel, yaitu mengurai variabel menjadi teoritis (tingkat abstrak) menjadi variabel operasional (tingkat empiris) yang disebut indikator. Disini, perlu diperhatikan agar subvariabel dan variabel operasional atau indikator dicakup oleh definisi operasional dari variabel. Kedua, berhubungan dengan ketepatan penentuan skala pengukuran untuk variabel atau indikator-indikator yang diukur. Faktor kedua atau faktor eksternal, yaitu faktor yang berada di luar instrumen pengukur (Silalahi, 2010: 244). Hal ini penting diperhatikan sebab meskipun instrumen pengukur yang digunakan untuk mengumpulkan data secara internal dianggap valid, data yang didapat belum tentu valid karena dipengaruhi faktor eksternal. Adapun faktor eksternal yang dapat mengurangi kesahihan data antara lain karena:

1. Faktor pengumpul data. Sejauhmana pengumpul data atau pewawancara benar-benar mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan dalam instrument pengukur dan apakah pengumpul data mengerti dan memahami masalah dan tujuan penelitian atau makna dari tiap instrumen pengukur?
2. Faktor unit observasi. Apakah unit observasi atau responden siap secara fisik dan psikologis pada waktu di wawancara dan apakah mereka memiliki sikap objektivitas dalam memberikan respons terhadap instrumen pengukur? Jika

responden merasa bebas, rela, dan tidak ada tekanan untuk menjawab pertanyaan, misalnya, akan menghasilkan data yang lebih sahih dibandingkan dalam situasi sebaliknya.

3. Faktor pelaksanaan. Pelaksanaan atau penerapan instrumen pengukur untuk mengumpulkan data, sebagaimana digariskan dalam definisi operasional dan variabel operasional, menentukan tingkat kesahihan atau keabsahan data yang didapat. Misalnya, dalam proses pengajuan pertanyaan dan pencatatan respons yang tidak tepat akan membuat data yang didapat tidak sahih atau absah.

F. Jadwal Penelitian

**TABEL 11
JADWAL PENELITIAN**

No	Uraian Kegiatan	Apr	May	Jun'19	Jul'20	Aug
1.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian					
2.	Penyerahan Proposal Usulan Penelitian & Ujian Komperhensif					
3.	Sidang Usulan Penelitian					
4.	Uji Validitas Dan Reliabilitas					
5.	Pengumpulan Data					
6.	Pengolahan Data					
7.	Penyusunan Skripsi					
8.	Pengumpulan Skripsi					
9.	Sidang Skripsi					

Sumber: Olahan Peneliti (2019)